

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu proses yang disebut dengan belajar. Menurut Syah (2010), belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya proses pendidikan. Hal ini akan terjadinya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap peserta didik. Proses belajar bukan hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Tugas seorang siswa adalah belajar, oleh karena itu seorang siswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Amti dan Marjohan (1993) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hal ini berarti siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh nilai yang baik. Pembelajaran di sekolah adalah salah satu tahap yang sangat menentukan ketuntasan belajar siswa. Guru sebagai salah satu mediator dan nilai merupakan indikator dari ketuntasan belajar (Ristiyani, 2016).

Proses pembelajaran yang maksimal di sekolah tidak mudah untuk diaplikasikan karena guru sering berhadapan dengan masalah-masalah termasuk dalam menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa. Bila kegiatan belajar tidak berhasil dan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran maka siswa mengalami kesulitan belajar (Slameto, 2003).

Pada umumnya, kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara menangkap pelajaran yang kadang-kadang cepat atau lama dan sebaliknya. Mata pelajaran

biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup. Proses pembelajaran biologi mengandung proses keterampilan yaitu mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, dan melakukan percobaan. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar biologi, seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses belajar biologi (Sianturi, 2016).

Menurut Djamarah (2011), Kesulitan belajar pada siswa dapat dilihat dari beberapa gejala yang tampak yaitu: (1) menunjukkan prestasi belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa di kelas); (2) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar; (4) sikap yang menunjukkan kurang wajar di dalam kelas; (5) menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan se-Kecamatan Pancur Batu dari hasil observasi, didapatkan bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan serta sulit dipahami, hal ini dapat terlihat dari data pra-penelitian sebanyak 25% siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang baik sisanya 75% siswa belum maksimal dalam prestasi belajar, faktor sekolah juga berpengaruh seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang belum memadai yaitu laboratorium yang hanya terdapat pada SMA Negeri 1 Pancur Batu.

Pada pra-penelitian di SMA Negeri 1 Pancur Batu, menunjukkan prestasi belajar yang rendah (dibawah nilai KKM 73) pada materi invertebrata di kelas X. Data yang diperoleh dari observasi di SMA Negeri 1 Pancur Batu, SMA Swasta Rakyat Pancur Batu, dan SMA Swasta Anastasia Pancur Batu didapatkan 65% - 85% siswa mengalami kesulitan belajar pada materi invertebrata, Jika satu kelas jumlah siswa 45 orang maka ada sekitar 30 siswa yang mengalami kesulitan belajar materi pelajaran invertebrata. Dan tentu ini menjadi masalah yang serius dihadapi oleh siswa dan hanya 15 siswa yang berhasil atau tidak mengalami kesulitan belajar pada materi invertebrata. Dalam mata pelajaran biologi yang membahas hewan invertebrata, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan

contoh-contoh spesies setiap filum pada hewan invertebrata, ditambah lagi siswa jarang mendengar istilah nama latin setiap filum hewan invertebrata. Hal ini diketahui dari observasi yang dilakukan berupa wawancara kepada guru biologi SMA Negeri 1 Pancur Batu, SMA Swasta Anastasia Pancur Batu, dan SMA Swasta Rakyat Pancur Batu.

Untuk memahami kesulitan belajar biologi yang dihadapi oleh siswa-siswa SMA se-Kecamatan Pancur Batu, penelitian ini akan mengungkapkan seberapa besar tingkat kesulitan belajar biologi melalui evaluasi belajar siswa dalam materi invertebrata. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Invertebrata di Kelas X SMA Se-Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mempelajari materi invertebrata.
2. Adanya kesulitan belajar siswa dalam aspek kognitif pada materi invertebrata.
3. Adanya kesulitan pada materi invertebrata meliputi siklus hidup invertebrata serta mengidentifikasi contoh-contoh hewan invertebrata.
4. Siklus hidup hewan invertebrata merupakan submateri yang paling sulit bagi siswa.
5. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi invertebrata.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa kelas X SMA ditinjau dari aspek kognitif serta indikator pembelajaran pada materi invertebrata kelas X SMA se-Kecamatan Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi invertebrata di kelas X SMA se-Kecamatan Pancur Batu Pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa kelas X SMA se-Kecamatan Pancur Batu dalam memahami materi invertebrata?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada materi invertebrata?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada materi invertebrata di kelas X SMA se-Kecamatan Pancur Batu.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada materi invertebrata di kelas X SMA se-Kecamatan Pancur Batu.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah pada materi invertebrata khususnya dan biologi pada umumnya.
2. Sebagai informasi dalam mengatasi kesulitan belajar bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran pada materi invertebrata di kelas X SMA se-Kecamatan Pancur Batu.

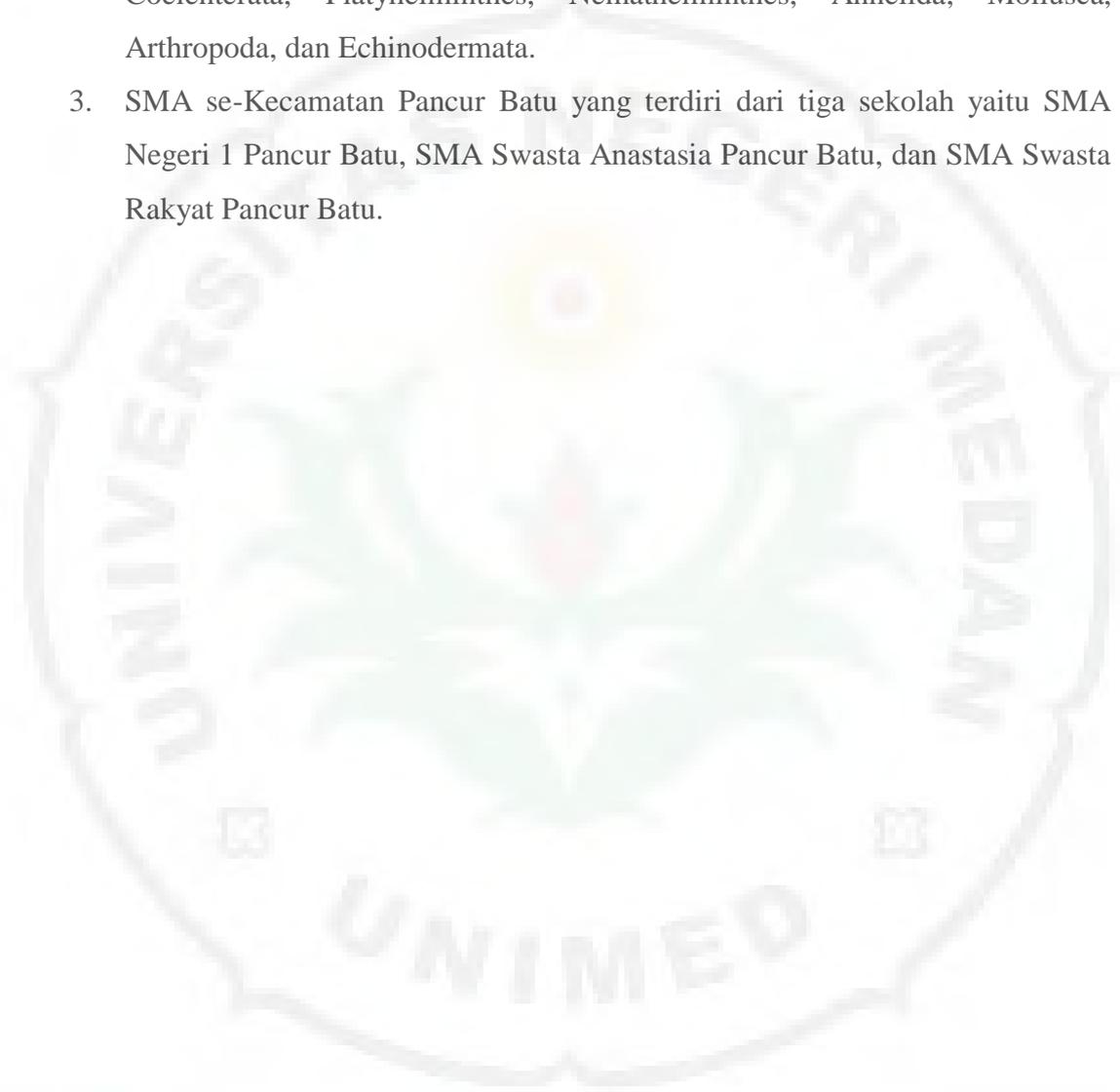
1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.
2. Invertebrata adalah kingdom animalia atau hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Invertebrata terdiri dari delapan filum, yaitu filum Porifera,

Coelenterata, Platyhelminthes, Nemathelminthes, Annelida, Mollusca, Arthropoda, dan Echinodermata.

3. SMA se-Kecamatan Pancur Batu yang terdiri dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pancur Batu, SMA Swasta Anastasia Pancur Batu, dan SMA Swasta Rakyat Pancur Batu.



THE
Character Building
UNIVERSITY